

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Masjid

Pengertian pengelolaan Masjid adalah ditinjau dari sudut etimologi, kata 'Masjid' merupakan kosa kata bahasa Arab, sajada yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna "sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah". Kata Masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda "sajdan". Kata jadian ini berupa "isim makan" yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt¹⁰.

Secara kebahasaan, kata Masjid tergolong dalam kategori "sima i", sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah gramatika bahasa Arab. Kata Masjid semestinya memiliki bacaan "masjad" bukan "masjid" karena menunjukkan tempat dan mengikuti 'wazan' (timbangan kaidah kebahasaan Arab) "maf'al" bukan "maf'alun". Pengertian pengelolaan Masjid dimana Masjid didefinisikan sebagai tempat shalat Juma'at dalam konteks keindonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia.¹¹

Sebagaimana telah diketahui, bahwa "Masjid" berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah tuhan. Seluruh jagat raya yang kita huni ini merupakan Masjid-Masjid ummat Islam, maka setiap ummat Islam boleh menjalankan shalat di seluruh kawasan manapun di muka bumi selain kuburan, tempat-tempat yang bernajis dan tempat-tempat yang menurut syariat islam tidak sesuai dijadikan sebagai tempat menjalankan shalat.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan

¹⁰ Muslim, Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid. Aplikasi* .

¹¹ Muslim, Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid. Aplikasi* .

dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”,¹ terbawa

oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin,² juga mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa, pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.¹²

Pengelolaan organisasi Masjid dituntut menggunakan Manajemen yang berhasil guna berdaya guna (efektif dan efisien) dalam arti kata dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spriritual (moral). tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, mampu menciptakan aktivitas ”Memakmurkan” umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islamiyah. karena itulah dalam pengelolaan Masjid dituntun adanya usaha yang lebih

¹² Muslim, Aziz. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid. Aplikasi* .

serius atau disebut dengan ”Manajemen yang Professional ” dan sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islamiyah, dalam pelaksanaan Manajemen Masjid yang professional tentu dengan menggunakan teknik-teknik.

Pengertian pengelolaan Masjid sebenarnya hanya untuk memudahkan ummat Islam dalam menjalankan shalat berjama’ah, karena Masjid atau mushala bukan merupakan tempat sujud satu-satunya dimana seorang muslim baik secara kelompok maupun individual dapat menjalankan shalat juma’at dan shalat lima waktu lainnya dalam sehari dan semalam. Shalat juma’at bisa saja dilaksanakan di tempat sujud selain Masjid, seperti mushala, lapangan dan permukaan bumi terbuka. Kenyataannya bahwa seluruh bumi Allah SWT adalah tempat sujud dikukuhkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW, ”seluruh jagat raya ini telah dijadikan Masjid bagiku.¹³

Pengelolaan organisasi Manajemen Masjid dituntut menggunakan Manajemen efektif dan efisien, sehingga dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). tentu ukuran efektif dan efisien bukan dalam mencari keuntungan (laba material) sebagaimana orientasi organisasi perusahaan, akan tetapi dengan suatu prinsip dasar bahwa dengan sumber-sumber daya (dana dan keahlian) yang terbatas, mampu menciptakan aktivitas ”Memakmurkan” ummat Islam secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tuntunan syariat Islamiyah. Bentuk organisasi apapun, termasuk organisasi yang bergerak mengelola dan menta’mirkan Masjid, tidak dapat menunggu untuk mendapatkan orang-orang tampil untuk mengisi posisi tertentu dalam mengisi keanggotaan pengurus Masjid.

Pengelolaan Manajemen Masjid dapat terlaksana dengan baik, maka Masjid bukan saja akan menjadi pusat kegiatan dakwah saja. Akan tetapi menjadi barometer dalam kegiatan Agama dan sosial bagi Masjid-Masjid yang lainnya sehingga usaha untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dalam manuju umat mutamaddin dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

¹³ Asep. Usman. Ismail, Cecep Castrawijaya, Rahmat Hidayat. Budi Hendriyana., *Manajemen Dakwah*, Bandung, Angkasa.2010, hal.177.

dengan demikian pengelolaan sistem Manajemen Masjid menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk dilakukan.

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya, manajemen fungsi terpenting dalam manajemen karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, perencanaan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan rencana harus dimple kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. perencanaan suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.¹⁴

2. *Organizing* (Organisasian)

Pengorganisasiann adalah sebagai suatu cara dalam mana kegiatan oraganisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Organisasi merupakan proses penyusunan sturktur orgainsasi yang sesuai dengan tujuan organisasisalah satu fungsi manajemen yang juga mempunyai peran penting seperti fungsi perencanaan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaanya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

3. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan

¹⁴ Ayub, E, Mohammad, Mardanus (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: gema insani press.

¹⁵ Ayub, E, Mohammad, Mardanus (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: gema insani press.

mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi. merupakan proses untuk

4. Unsur-unsur Manajemen untuk perusahaan, lembaga atau organisasi

- Man (Manusia) Manusia adalah Unsur-unsur Manajemen yang krusial terutama dalam memajukan perusahaan. Setiap perusahaan pasti memerlukan sumber daya manusia yang unggul agar target tercapai. Manajemen dalam bidang manusia mencakup semua hal yang bisa mendatangkan kemajuan usaha. Berdasarkan manusia dibutuhkan untuk melakukan pengoperasian sehingga memiliki peran yang penting. Setiap orang juga punya sifat dan karakter yang beragam sehingga manajemen ini menjadi diperlukan untuk mendapatkan hasil optimal. Dengan manajemen manusia, membuat Sumber Daya Manusia yang ada dapat menyalurkan idenya dengan baik sehingga perusahaan menjadi lebih maju. Selain itu, pengaturan manusia di lingkungan kerja bisa menghasilkan tempat yang nyaman dan kondusif karena semua memiliki tugasnya masing-masing.
- Money (Uang) Uang adalah hal penting dan perlu dilakukan manajemen. Uang unsur yang menjadi landasan dari setiap aktivitas yang dijalankan. Oleh sebab itu, pengaturannya perlu dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan pengeluaran yang efektif dan efisien.
- Material (Bahan) Bahan ini merupakan unsur yang mendukung kegiatan. Pemilihan bahan atau materials ini juga perlu dipikirkan dengan bijak agar tidak ada material yang tersisa atau tidak diperlukan. Selain itu, manajemen material diperlukan agar bisa memilih bahan yang tepat dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pilihlah bahan dari supplier atau pemasok yang sudah memiliki reputasi yang baik agar nantinya bahan tersebut dapat menghasilkan produk yang baik pula. Dan lakukan perencanaan stok bahan

yang diperlukan serta catatan keuangan berapa modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan tersebut.

- **Machine (Mesin)** Mesin adalah alat yang digunakan untuk membuat hasil produksi. Mesin ini biasanya dalam bentuk peralatan atau sistem teknologi yang mendukung agar menghasilkan barang. Manajemen mesin diperlukan untuk memilih alat yang efektif untuk produksi, dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sampai dengan harga ekonomis. Jangan lupa bahwa setiap mesin memerlukan perawatan agar dapat bertahan lama. Oleh sebab itu, kelola juga bagaimana standar operasional dari mesin agar Sumber Daya Manusia yang menggunakannya dapat mengoperasikan dengan baik dan tidak asal-asalan. Manajemen mesin dalam hal jangka waktu perawatan juga harus rutin dilakukan.
- **Method (Metode)** Metode adalah hal yang penting dan juga krusial untuk menjadi landasan dari berdirinya suatu usaha. Adanya metode ini berguna untuk memastikan kegiatan dari manusia sesuai dengan prosedur yang standar dalam bekerja. Buatlah metode yang bersifat menyeluruh, efektif, dan mudah dipahami agar pekerjaan yang nantinya dijalankan menjadi lebih mudah. Contohnya adalah membuat peraturan tentang jam istirahat karyawan yang bermanfaat untuk merefresh pikiran sehingga dapat bekerja lebih baik setelahnya.
- **Market (Pasar)** Unsur yang terakhir adalah pasar yang meliputi strategi, pengendalian, perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau promosi. Adanya teknik pemasaran yang baik akan membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan barang atau jasa. Oleh sebab itu, penting menyusun pemasaran apa yang efektif agar konsumen bisa tertarik. Rencanakan strategi yang bisa menjangkau konsumen secara luas tetapi tidak mengeluarkan modal yang besar. Untuk bisa tepat sasaran ketika menjual produk, ketahui terlebih dahulu apa kelebihan dari produk, untuk siapa produk tersebut dibuat, dan produk tersebut dapat menjawab kebutuhan mereka.

B. Masjid Sebagai Cagar Budaya

Masjid rumah Allah SWT tempat ibadah menghadap Allah SWT . sebagai tempat ibadah, sudah sepatutnya umat islam membangun Masjid dengan baik, sehingga jamaah yang masuk ke dalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melakukan ibadah dengan khushyuk. Sungguh mengagumkan bila kita melihat Masjid yang baik, megah dan indah. Kita terpesona melihat Masjid-Masjid yang besar dengan keagungan yang menakjubkan, sudah kebanyakan Masjid yang dibangun dengan baik, megah dan indah. Apalagi pada masa-masa sekarang ini, berkat kemajuan di bidang seni arsitektur. Bangunan Masjid tidak kalah memukau dibandingkan Masjid-Masjid lain yang sudah banyak.¹⁶

Cagar bentuk benda mati atau benda hidup, suatu tempat atau suatu daerah perlindungan untuk melestarikan cagar budaya memiliki lima kategori, dimana kategori tersebut dapat berpengaruh terhadap status cagar budaya, lima kategori cagar budaya tersebut pertama benda, kedua bangunan, ketiga struktur, keempat situs dan kelima kawasan. Berdasarkan kategori tersebut maka Masjid Jamik Soekarno Kota Bengkulu telah mengalami perubahan status Cagar Budaya, berdasarkan kategorinya termasuk dari bangunan Cagar Budaya menjadi struktur Cagar Budaya, Budaya bagian keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu, Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan di antara Agama, politik, bahasa, pakaian, bangunan hingga Karya Seni.¹⁷

Dibangunnya Masjid Jamik Soekarno adalah salah satu bukti sejarah dari beberapa peninggalan kerajaan Inggris penyengat merupakan pusat perkembangan Agama Islam, adapun benda Cagar Budaya menurut undang-undang nomor 11 tahun 2010 pasal 1 ayat 1 adalah ‘warisan budaya bersifat

¹⁶ Mutaqin, Enjen Zaenal, and Fatma Putri. Masjid Jami At-Taqwa sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara, Jurnal Penelitian Agama, Mulyadi yadi Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-undangan, Sosialisasi Undang-Undang 11 (2014), hal. 95-107.

¹⁷ Hendro. Eko. Punto, *Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya*, Paramita, Historical Studies Journal, (2011), hal.21-11

kebendaan berupa benda Cagar Budaya, bangunan Cagar Budaya, struktur Cagar Budaya, dan kawasan Cagar Budaya baik di darat dan di laut yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, Agama dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Bahwa Cagar Budaya merupakan kekayaan Budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang pentingnya arti bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁸

Budaya merupakan cara hidup berkembang serta dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit termasuk sistem Agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Arsitektur Masjid kuno hingga hari ini masih dianggap memiliki sebuah makna yang mendalam.

Daya tarik Masjid Jamik Soekarno menarik untuk dilihat bukan terletak di keindahan tapi melainkan karena Masjid Jamik bentuk khas Sumatra dan Jawa tidak pernah berubah mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman saat ini di Kota Bengkulu, kesederhanaan dan ciri khas yang tidak akan pernah hilang gaya bangunan bentuk Sumatra dan Jawa yang harus mesti dijaga agar Masjid tetap menarik dan menumbuhkan kegembiraan umat Islam.¹⁹

¹⁸ Mutaqin, Enjen Zaenal, and Fatma Putri. *Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara.* Jurnal Penelitian Agama, Mulyadi, Yadi. "Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-undangan." *Sosialisasi Undang-Undang* 11 (2014), hal.95-107.

¹⁹ Mutaqin, Enjen Zaenal, and Zatma Putri. *Masjid Jami At-Taqwa sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara.* Jurnal Penelitian Agama, Mulyadi, Yadi, *Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-Undang*, *Sosialisasi Undang-Undang* 11 (2014),hal.95-107.

Perjumpaan dengan Budaya lokal dan Islam, menjadikan Islam menjelma menjadi Agama yang melihat realita yang ada, peradabannya pun yang berupa fisik berdiri kokoh dalam balutan nuansa lokalitas. Masjid sebagai peninggalan bersejarah bagi umat Islam sebagai bukti bahwa sejarah Islam telah berhasil membawa peradabannya hingga ke Kota Bengkulu. Masjid menjadi pusat Dakwah pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan, sehingga berdirinya Masjid.

Cagar Budaya warisan Budaya bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, bangunan Cagar Budaya, struktur Cagar Budaya, situs Cagar Budaya dan kawasan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, Agama dan kebudayaan melalui proses penetapan. Kategori termasuk sebagai benda warisan Cagar Budaya yang berwujud konkrit, dapat dilihat dan diraba oleh indra, mempunyai massa dan dimensi yang nyata.²⁰

Keanekaragaman Cagar Budaya Indonesia dapat mencerminkan kekayaan sekaligus identitas bangsa. sebagai identitas Bangsa, Cagar Budaya Indonesia jumlahnya ada yang sudah diketahui dan ada yang juga belum secara pasti, bahwa peringkat Cagar Budaya bersifat dinamis, artinya sewaktu-waktu dapat berubah baik turun peringkat maupun naik peringkat. Semua ini tergantung pada kondisi eksisting Cagar Budaya terkini. pendekatan revitalisasi Cagar Budaya harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada di lingkungan sekitar seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Analisis Cagar Budaya memanfaatkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai metode dari sistem pendukung keputusan (SPK) dalam proses Analisis data Cagar Budaya yang

²⁰ Karmadi. Agus Dono, Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya, (2007).

menggunakan beberapa kriteria (Multikriteria) untuk memilih Prioritas Revitalisasi Cagar Budaya yang tepat.²¹

Masjid Jamik Soekarno Kota Bengkulu adalah salah satu situs Cagar Budaya yang terdapat di Kota Bengkulu lokasi di jalan Soeprpto, Kecamatan. hingga saat ini, Masjid Jamik masih digunakan oleh masyarakat untuk shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan masyarakat lainnya. penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan Masjid Jamik sebagai Masjid Cagar Budaya merupakan sebuah situs Cagar Budaya yang masih digunakan sebagai tempat kegiatan ibadah dan kemasyarakatan, terutama dalam hal kebutuhan dan kenyamanan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan Observasi lapangan dan pengumpulan data dengan Dokumentasi dan wawancara. metode yang digunakan adalah metode Kualitatif.²²

Warisan Budaya fisik dalam pasal 1 undang-undang nomor 5 tahun 1992 tentang benda Cagar Budaya disebut sebagai 'benda Cagar Budaya' yang berupa benda buatan manusia dan benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sedangkan lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda Cagar Budaya disebut 'situs' (pasal 2 undang-undang Nomor 5 tahun 1992). Benda Cagar Budaya dan situs dipelajari secara khusus dalam disiplin ilmu Arkeologi yang berupaya mengungkapkan kehidupan manusia di masa lalu melalui benda-benda yang ditinggalkannya. Ini berbeda dengan disiplin ilmu sejarah yang berupaya mengungkapkan kehidupan manusia di masa lalu melalui bukti-bukti tertulis yang ditinggalkannya.²³

Kita sebagai bangsa dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang sehingga kaya dengan keanekaragaman Budaya lokal seharusnya mati-matian

²¹ Prabowo, Syahrani Dhimas, and Eko Budi Setiawan. Sistem Pendukung Keputusan Revitalisasi Terhadap Bangunan dan Kawasan Cagar Budaya Kota Bandung di Disbudpar Kota Bandung. *komputa, Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, (2013), hal.22.

²² Kartum Setiawan. *Tawalinuddin Haris, Masjid Masjid bersejarah di Jarta*, penerbit Erlangga, 2011, hal.21.

²³ Mutaqin, Enjen Zaenal, Mulyadi yadi, and Fatma Putri, Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Penelitian Agama, Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-Undangan, Sosialisasi Undang-Undang*, (2014), hal. 95.107.11.

melestarikan warisan Budaya yang sampai kepada kita. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan Budaya lokal berarti upaya memelihara warisan Budaya lokal untuk waktu yang sangat lama. karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan (Sustainable). jadi bukan pelestarian yang hanya mode sesaat, berbasis proyek, berbasis donor dan elitis (tanpa akar yang kuat di masyarakat). Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita.²⁴

Budaya lokal yang beraneka ragam merupakan warisan Budaya yang wajib dilestarikan. ketika bangsa lain yang hanya sedikit mempunyai warisan Budaya lokal berusaha keras untuk melestarikannya demi sebuah identitas, maka sungguh naif jika kita yang memiliki banyak warisan Budaya lokal lantas mengabaikan pelestariannya demi menggapai burung terbang sementara punai di tangan dilepaskan.

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam. awal mula berdirinya Masjid adalah pusat untuk beribadah, pengajian, pembelajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta sebagai tempat pembelajaran hukum-hukum Islam. Bangunan Masjid adalah salah satu bentuk dari kebudayaan Agama Islam karena di dalamnya terdapat perpaduan fungsi bangunan Masjid sebagai unsur Arsitektur Islami, seiring berkembangnya zaman, model Arsitektur bangunan semakin modern, bagi masyarakat bangunan Masjid yang megah dan indah menjadi salah satu hal yang menarik.²⁵

Sejalan dengan tujuan pengelolaan Cagar Budaya yaitu kebermanfaatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. dalam hal ini, dapat

²⁴Hendro. Eko Punto, Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya, *Paramita Historical Studies Journal*, (2011), hal21-11.

²⁵ Hendro. Eko Punto, Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya, *Paramita, Historical Studies Journal*, (2011), hal.21-11.

dipahami bahwa setiap upaya pengelolaan Cagar Budaya harus berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena merekalah pemilik syah Cagar Budaya. dengan demikian, jika pengelolaan Cagar Budaya tidak memberikan manfaat pada masyarakat maka pengelolaan yang dilakukan dianggap tidak berhasil. Cagar Budaya merupakan kekayaan Budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁶

Hal inilah yang kini menjadi tantangan besar bagi para pengelola atau pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Cagar Budaya. Bagaimana membuat suatu bentuk pengelolaan Cagar Budaya yang bukan hanya berdampak pada lestariannya Cagar Budaya tetapi juga memberikan manfaat berupa kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, setiap rancangan pengelolaan Cagar Budaya diharapkan memberikan ruang sekaligus peluang yang besar bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif.

Dalam Undang-Undang Cagar Budaya No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, dengan tegas menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Cagar Budaya harus lebih ditingkatkan. satu hal yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pengelolaan Cagar Budaya adalah bentuk pemanfaatan yang berwawasan pelestarian, adanya keterlibatan masyarakat secara aktif agar mereka pun memperoleh manfaatnya.²⁷

Tampak jelas, Masjid dalam situasi dan kondisi apapun, pada masa dan zaman kapan pun, tetap utuh dan mampu bertahan dari serangan musuh-musuh Islam. selama Masjid berurat tunggung ke dalam masyarakat dan didukung para jamaah serta umat, walaupun badai dan topan datang melanda, gelombang menggulung tinggi di tengah samudra luas, Masjid akan tetap

²⁶ Mutaqin, Enjen Zaenal, Mulyadi yadi, and Fatma Putri. Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara. Jurnal Penelitian Agama , Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-Undangan, Sosialisasi Undang-Undang 11 (2014), hal.95.107.

²⁷ Mutaqin, Enjen Zaenal, Mulyadi yadi, and Fatma Putri. *Masjid Jami At-Taqwa sebagai Cagar Budaya* di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara, Jurnal Penelitian Agama, pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-Undangan, Sosialisasi Undang-Undang 11 (2014), hal.95-107.

berdiri tegak sebagai lembaga hidup yang memancarkan cahaya hidup bagi umat di sekitarnya. itulah keistimewaan Masjid, benteng pertahanan umat Islam.

Melestarikan Cagar Budaya merupakan bukti kecintaan terhadap nilai-nilai sejarah dan menjadikan Cagar Budaya tersebut sebagai tempat wisata sejarah bernuansa religi. Didirikannya Masjid Klasik Jamik Soekarno Kota Bengkulu digunakan sebagai pengembangan. Agama Islam di Kota Bengkulu, Masjid ini juga mencerminkan budaya Islam yang mencakup semua aspek Arsitektur bangunan, kantor lembaga Balai pelestarian Cagar Budaya di bangun atau didirikan.²⁸

Perbedaan keunikan Masjid zaman dahulu termasuk Masjid Jamik Soekarno Kota Bengkulu dan Masjid zaman saat ini banyak ragamnya, Masjid Jamik Soekarno di atur oleh undang-undang kantor lembaga Balai pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi untuk merenovasi kerusakan tapi tidak menghilangkan khas ke asliannya bangunan campuran Jawa dan Sumatra tetap sederhana sampai saat ini, setiap ukiran arab bermakna penuh arti dan berkesan banyak suka duka cerita sepanjang sejarah, berbeda jauh halnya dengan Masjid zaman serba kecanggihan teknologi saat ini yang sudah terbilang sangat mewah dan bagus di sesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.²⁹

Perkembangan Masjid dan musala di Indonesia teramat pesat. bermunculan Masjid kantor di komplek perkantoran, Masjid kampus di wilayah kampus, Masjid organisasi Islam yang lebih dikenal dengan Masjid "Nu", Masjid "Persis" Masjid Muhammadiyah", Masjid atas nama perseorangan, karena si "ANU" pendiri merangkap donaturnya dan sejumlah Masjid yang tersebar di seluruh nusantara dalam berbagai ukuran yang

²⁸ Hendro. Eko Punto, *Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang sebagai Benda Cagar Budaya*, Paramita, Historical Studies Journal, (2011), hal.21-11.

²⁹ Aziza.Aulia, *Pemberdayaan Masjid Bersejarah di Kalimantan Selatan*, sebuah upaya Transformasi Sosial Berbasis Masjid, Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication, 2019, hal.11.

didirikan oleh yayasan amal bhakti Muslim Pancasila hasil infak pegawai negeri beragama Islam dengan ciri lambing “segi lima” di atas kubahnya.

Setiap Masjid akan berdiri tegak apabila Masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan Masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah. Masjid yang demikian itu akan sia-sia saja didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan alhamdulillah tidak sebuah Masjid pun di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap Masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu Masjid dengan Masjid lainnya terletak pada jumlah jamaahnya. Ada yang sedikit dan ada yang banyak, tergantung daya tampung Masjid dan keadaan masyarakat di sekitarnya.³⁰

Bila kapasitas Masjid besar dan luas, sudah tentu jumlah jamaahnya banyak. tetapi apabila kapasitas Masjid itu kecil dan tidak luas tentu jumlah jamaahnya sedikit bila masyarakat di sekitarnya adalah orang-orang yang taat ibadah, Masjid pun dengan sendirinya Masjid punya banyak jamaah. Tetapi bila masyarakat di sekitarnya tidak suka beribadah, Masjid itu akan sedikit dan kurang jamaahnya. jumlah jamaah saja belum otomatis menjadi ukuran kemakmuran Masjid sebab, di samping jumlah, kemakmuran Masjid juga ditentukan semaraknya kegiatan di Masjid tersebut.

Bangunan dan Arsitektur Masjid beraneka ragam bentuknya. tiap-tiap Kota yang beragama Islam memiliki Masjid dengan bentuk bangunan dan Arsitektur yang sangat khas. Ada bentuk bangunan dan Arsitektur khas Timur Tengah, Afrika, Iran, Cina, Indonesia dan sebagainya. Meskipun begitu, terdapat persamaan yang umum dalam hal kubah dan menara. Di tanah air, mayoritas Masjid memiliki kubah dan menara. kenyataan ini seakan-akan menegaskan makna bahwa kubah dan menara merupakan ciri khas bangunan dan Arsitektur Islam.

³⁰ Romhan, Agus Zainal Rachmat, and Sofino. *Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Manajemen Masjid*, Journal.

⁴³ Kartum Setiawan, Tawalinuddin Haris, *Masjid Bersejarah di Jakarta*, Penerbit. Hendro, Eko Punto, *Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya*, Paramita, *Historical Studies Journal*, (2011), hal.21-11.

Namun kalau masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu sudah memilih suatu ciri sebagai Arsitektur yang Islami, kita tidak perlu bersusah payah untuk menghalangi-halangnya dengan mengerahkan daya dan dana. Umpamanya ada masyarakat yang memilih atau menganggap ciri “Kubah” sebagai Arsitektur Masjid yang Islami, biarkan saja pilihan itu. Tidak perlu membuat seminar untuk mencari bentuk Arsitektur lain selain bentuk “Kubah” dengan menyalahkan pilihan mereka.³¹

Kalau pun ada Arsitektur lain yang ingin memakai Arsitektur gaya yang lain, silahkan saja sehingga mungkin pada suatu saat kelak gaya Arsitektur tersebut dianggap oleh masyarakat dalam suatu lingkungan sebagai suatu ciri khas bangunan yang Islami. Ada sebagian masyarakat Islam dalam lingkungan tertentu menganggap bentuk atap khas kubah sebagai ciri khas Islami. ini tidak merugikan siapa pun karena ciri khas itu hanya untuk mempermudah pengenalan bagi mereka dalam menentukan arah dan keputusan untuk melakukan ibadah pada waktunya. Walaupun tidak ada larangan untuk meniru bentuk gereja atau kelenteng untuk membangun Masjid (Arsetiktur Masjid), tetapi memilih bentuk Gereja atau kelenteng untuk membangun Masjid hanya akan menimbulkan kebingungan (Confuse) bagi orang awam (masyaraakat luas) dalam mencari Masjid untuk tempat salat, umpamanya pada waktu mereka sedang dalam musafir.

Saat ini orang mendirikan Masjid dimana-mana tanpa ada suatu perencanaan yang baik sebagai tempat pembinaan umat lahir batin ataupun dari segi Arsitekturnya. jangankan mempersiapkan perencanaan atau tentang upaya pembinaan umatnya, pengurus Masjidnya sendiri jarang ke Masjid. bahkan tidak jarang dengan berdirinya Masjid umat menjadi terpecah belah menjadi beberapa kelompok yang satu sama lain berkonfrontasi. Ataupun bisa saja terjadi Masjid tersebut memang didirikan untuk memecah belah di antara kaum Muslim. Masjid-Masjid yang berfungsi sebagai tempat untuk umat bersatu dan bersama-sama meningkatkan keimanan, kesejahteraan dan

³¹ Hendro. Eko Punto, *Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya*, Paramita, Historical Studies Journa, Kartum Setiawan, Tawalinuddin Haris, Masjid bersejarah di Jakarta, 2011, hal.21-11.

kebahagiaan umat lahir batin, maka umat Islam dilarang ikut memakmurkan Masjid tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.³²

Masjid adalah rumah Allah SWT dan Masjid perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasul SAW . begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah dan yang sering digunakan untuk berbagai tujuan yang kadangkala menyebabkan fungsinya menjadi kabur sebagai tempat pengabdian kepada Allah SWT. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dalam mencapai cita-citanya.³³

Secara umum dikatakan bahwa Masjid mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat ibadah sekaligus juga sebagai pusat muamalah. Masjid dibangun sebagai ujung pembinaan ibadah juga awal pembinaan muamalah (Sosial Masyarakatan). Masjid yang kita lihat sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dari Masjid pada awalnya, Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perkembangan peradaban manusia. dan perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat yang terus berkembang.

Waktu, adat istiadat, iklim, Budaya, dan hal-hal lainnya telah merubah bentuk Masjid. Sehingga lahir bentuk Masjid yang beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Bagaimana proses perubahan bentuk-bentuk Masjid tersebut merupakan hal menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam perkembangannya peran Masjid terus berkembang sebagai tempat wisata religi bagi umat Islam. Selain melakukan shalat lima waktu, Masjid adalah pusat pembelajaran dan diskusi, pengembangan budaya ataupun pusat studimasalah-masalah keislaman.³⁴

³²Kartum setiawan, Tawalinuddin Haris, *Masjid Masjid Bersejarah di Jakarta*, Penerbit Erlangga, 2011, 21.

³³Ghozali, Imam, and Syaifuddin Zuhri, *Tata Kelola Arsitektur Masjid sebagai bagian Manajemen Pariwisata (Studi Khusus Wisata Religi di Surabaya)*, *Dinamika Governance, Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, (2020), hal.10.

³⁴ Aziza. Aulia, Kartum Setiawan, Tawalinuddin Haris, *Masjid Bersejarah di Jakarta*, Penerbit Erlangga, 2011, hal.21.11.

Masjid Jamik memiliki nilai penting sebagai bangunan Cagar Budaya yang mencerminkan kekhasan Kebudayaan Jawa dan Sumatra, Bangunan yang telah berusia lebih dari 2 abad lamanya ini menjadikan sebagai salah satu Masjid tertua kedua di Kota Bengkulu dengan kisah sejarah yang sangat unik dan berkesan. Masjid Jamik ini merupakan karya adi luhur dengan sejarah Arsitektur yang menggambarkan khas kombinasi bangunan Sumatra dan Jawa. Sang Arsitektur yaitu Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno, Arsitektur Masjid ini kaya dengan nilai, makna dan simbol yang turut menjadi bukti sejarah peradaban dan perkembangan Agama Islam di Bengkulu.

Masjid mengadaptasi konsep Arsitektur Islam di mana fungsi, pengaturan dan desain didasarkan pada cara Islam. Selain itu, dekorasi Masjid di luar Masjid. Kata "Masjid" dalam bahasa Inggris mengacu pada semua jenis bangunan yang didedikasikan untuk ibadah Islam. Masjid ini berfungsi sebagai tempat di mana umat Islam dapat berkumpul untuk beribadah memberikan beberapa fungsi dan peran dalam Arsitektur Islam.³⁵

C. Manajemen Pembinaan fisik Masjid Jamik Soekarno

Manajemen memang bisa berarti itu, manajemen memang bisa berarti ini dan berarti ketatalaksana, idarah Binail Maadiy (Physical Management) atau bisa di sebut juga manajemen pembinaan fisik Masjid manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid (termasuk taman di lingkungan Masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid, pemeliharaan agar Masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Ciri-ciri Masjid pada masa awal kehadiran Islam di Indonesia dapat diketahui melalui bukti fisik peninggalan kerajaan Islam terdahulu. Khususnya, ciri tersebut dapat terlihat pada Masjid-Masjid peninggalan abad

³⁵ Hendro. Eko Punto, konservasi, *Masjid Agung Kauman Semarang sebagai benda Cagar Budaya*, Paramita: Historical Studies Journal 21.1 (2011), hal.23-53.

ke-19 dalam buku sejarah kebudayaan Islam karya arsitektur Masjid kuno Indonesia pada masa itu merupakan hasil akulturasi seni arsitektur Islam dan seni bangunan Jawa-sumatra. Saat ini umat Islam terus berupaya membangun Masjid, kemudian muncul Masjid- Masjid baru di berbagai tempat, di samping banyak renovasi di atas yang lama, semangat berusaha membangun rumah Allah SWT memang patut membuat kita bangga, hampir diseluruh pelosok tanah air tidak ada tempat yang tidak tersentuh pembangunan Masjid, beberapa lainnya sangat besar dan mulia, dukungan masyarakat terhadap banyak pembangunan fisik Masjid rata-rata positif. Masyarakat sudah sangat menginginkan adanya Masjid baru, yang membawak suasana baru, berarti ada peluang untuk membuat Masjid baru. bagi program pengembangan Masjid dukungan itu sangat diharapkan di masa yang akan datang, juga dibuat daftar hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi yang harus diwaspadai oleh semua pihak.

Secara umum dikatakan bahwa Masjid mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat ibadah sekaligus juga sebagai pusat muamalah. Masjid dibangun sebagai ujung pembinaan ibadah juga awal pembinaan muamalah (Sosial Masyarakatan). Masjid yang kita lihat sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dari Masjid pada awalnya, Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perkembangan peradaban manusia. dan perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat yang terus berkembang.

Menetapkan tujuan pembangunan masjid atau serangkaian tujuan didirikannya masjid, masjid yang akan dibangun harus berlandaskan pada spiritual benefits yang mengacu pada terwujudnya ketaqwaan dan kesalehan, bukan berlandaskan persangiangan atau mematikan masjid lain dalam menjalankan peran dan fungsinya. Pembangunan masjid juga bertujuan mengaktifkan kembali peran-peran masjid yang pernah ada pada zaman rasulullah.

Di zaman melenial ini manajemen bangunan fisik Masjid Jamik soekarno sebagai bangunan cagar budaya harus dan penting perawatan dan

pemeliharaan yang dilakukan oleh tim pelestarian cagar budaya sesuai pengawasan di bawah balai pelestarian kebudayaan wilaya VII Bengkulu Masjid yang sudah makmur tinggal menjalankan ibadah yang lancar, Manajemen Masjid adalah proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.

D. Manajemen Pembinaan Fungsi Masjid Jamik Soekarno

Manajemen pembinaan fungsi Masjid Jamik Soekarno pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy atau bisa disebut juga manajemen pembinaan fungsi masjid ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut :

1. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
2. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam
3. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Bagi muslim pada umumnya, atau para pengurus Masjid khususnya, peranan dan fungsi Masjid sebagai pusat pembinaan umat cukup dipahami. Idarah Masjid usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi Masjid sebagaimana mestinya. Jadi, pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam membina umat islam menjadi ummatan wasathan, umat pembawa rahmat untuk manusia.

Perencanaan yang jelas merupakan prasyarat mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin, baik di bidang akidah, bidang syariah, maupun bidang-bidang lain : akhlakiyah, fikriyah, dan amaliyah. Para pengurus Masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum. Suatu usaha akan terlihat buahnya jika diwujudkan dengan syarat-syarat yang diperlukan. Di dalamnya tercakup perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.

Fungsi pengelolaan masjid selain menjalankan tugas pengaturan, pelaksanaan kegiatan, pembinaan pengurus masjid dan jamaah, juga pengawasan dan evaluasi kinerja praktis kepengurusan masjid terkait dengan perilaku dan tata cara kerja. fungsi dan tugas ini tentu harus berlandaskan kepada norma-norma dan etika islam yang menjadi landasan utama bagi pelaksanaan kegiatan masjid. hal ini penting sebab mengelola masjid memerlukan dana yang cukup besar demi terlaksananya kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah. dengan demikian, sifat-sifat pengurus manajemen masjid tentu memiliki sifat kejujuran, amanah, tanggung jawab, kekeluargaan, persaudaraan, kasih sayang serta saling mengisi dan nasihat-menasihati antar sesama pengurus.

Program pembinaan yang efektif yang dilakukan oleh pengurus Masjid hendaklah dapat memikirkan secara sungguh-sungguh pembinaan rohani, ilmu agama, dan ilmu-ilmu sosial lainnya untuk kemajuan jamaah. Mulai saja pembinaan itu, misalnya, dengan memikirkan pengisian khotbah Jum'at, Cara-cara lama yang mempraktekkan asal Jum'at sah dan memenuhi rukun dan syaratnya ada jamaah, I, an, dan nada khotbah Juna'at sudah harus ditinggalkan.

Masjid dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Quran, lembaga amal zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta bantuan kemanusiaan dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai ilmu pengetahuan. Masjid juga dapat digunakan sebagai sekretariat lembaga peduli perempuan, pengasuhan anak sesuai dengan norma-norma agama Islam, lembaga pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak muda untuk mengajak mereka mendalami ajaran-ajaran Islam dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang.

Masjid lembaga pembinaan masyarakat islam yang didirikan di atas dasar takwa dan berfungsi mensucikan masyarakat islam yang dibina di

dalamnya. Penomorsatuan mendirikan Masjid itu tak lain karena sebagaimana belakangan terbukti lembaga Masjid menjadi pusat pembinaan masyarakat islam, bahkan pusat pemerintahan islam. Semua masalah, dari ideology, politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga persoalan kemiliteran dipecahkan di dalam lembaga Masjid.

Sebagai pusat pembinaan masyarakat islam, dari Masjid akan lahir pribadi-pribadi muslim yang suci dan bersih, sesuai dengan fitrah kejadiannya. Hal ini konsisten dengan tujuan diturunkannya islam kepada umat manusia, yakni untuk mensucikan dan membersihkan manusia, supaya mereka senantiasa berada di jalan Allah dan beribadah kepadanya.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat islam mengadung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat islam yang lengkap.

